



Implementasi Kreativitas Guru Melalui Pendekatan Efikasi Diri di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Implementation of Teacher Creativity Through a Self-Efficacy Approach at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Yona Gulo¹, Selamat Karo-Karo², Elisabeth Sitepu³

^{1,2,3}Universitas Darma Agung

Corresponding Author: [selamatkarokaro@gmail.com](mailto:salamatkarokaro@gmail.com)

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan guru, sehingga guru mampu meningkatkan kreativitas kinerjanya melalui efikasi diri dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada di didalam benaknya. Permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan adalah guru belum dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilan secara terpadu dalam meningkatkan kreativitas kinerjanya, terutama melalui efikasi diri. Permasalahan lainnya diketahui juga bahwa lembaga pendidikan terkait belum dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi, serta keterampilan guru dan siswa tersebut sepenuhnya. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, dengan metode pelatihan. Simpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan menyadari akan pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan secara terpadu, terutama dengan melakukan peningkatan kreativitas kinerja melalui efikasi diri. Pengembangan keterampilan kreatif dan penguatan efikasi diri, serta pemenuhan fasilitas pembelajaran dari lembaga pendidikan terkait, dapat menjadikan peserta kegiatan sebagai agen perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia unggul dan bermutu dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Impelementasi, Kreativitas, Efikasi Diri, dan SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan

Abstract

This community service implementation is carried out with the aim of developing teacher competence and skills, so that teachers are able to increase the creativity of their performance through self-efficacy in maximizing the learning system and the potential that exists in their minds. The problem at SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan is that teachers have not been able to develop competencies and skills in an integrated manner in increasing the creativity of their performance, especially through self-efficacy. Another problem is that the relevant educational institutions have not been able to fully facilitate the development of the competencies and skills of teachers and students. The approach used in this community service activity is a participatory approach, with training methods. The conclusion from the implementation of this community service activity is that the teachers of SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan are aware of the importance of developing competencies and skills in an integrated manner, especially by increasing performance creativity through self-efficacy. Developing creative skills and strengthening self-efficacy, as well as providing learning facilities from related educational institutions, can make activity participants agents of change to create superior and quality human resources in facing the dynamics of contemporary education in the future.

Keywords: *Implementation, Creativity, Self-Efficacy, and SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asaha.*

Pendahuluan

Untuk meraih masa depan dunia kerja di masa mendatang lebih mengutamakan individu dari berbagai bidang, oleh karena itu dunia pendidikan dalam hal ini harus mempunyai kesiapan yang matang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dibutuhkan tersebut.

Menurut Handini dan Soekirno (2020), sosok guru atau pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Guru adalah salah-satu komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Guru seorang pendidik memiliki tugas tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, serta bertanggung-jawab secara moral dan spiritual terhadap pembentukan nilai peserta didiknya, oleh karena itu pendidik wajib mempunyai kompetensi dan keterampilan, serta memastikan dirinya siap menghadapi tantangan dan memenuhi kewajibannya dalam kesuksesannya dalam menjalankan tanggungjawabnya sebagai seorang guru.

Guru dengan kreativitas tinggi adalah salah-satu kunci dalam menciptakan lingkungan dan pengalaman belajar yang efektif dan efisien di sekolah untuk mempersiapkan sumber daya manusia. Pendidik yang mempunyai kreativitas tinggi diharapkan dapat menumbuhkan dampak positif bagi siswanya, sehingga pengelolaan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dituntut untuk dapat menyajikan pembelajaran dengan konsep yang bervariasi, dan imajinatif agar siswa didik menjadi sumber daya manusia yang mampu mewujudkan dirinya melalui berbagai ide, produk, dan gagasan yang mereka hasilkan. Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kreativitas kerja guru di Indonesia masih tergolong rendah (Sarimanah, 2023).

Menurut Mulyoto, *dkk.*, (2023), bahwa masih terdapat guru yang terikat pada cara mengajar tradisional dan tidak inovatif, serta tidak mempunyai akses pelatihan atau pengembangan profesional yang dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas. Beberapa pernyataan tersebut membuat tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat berinisiatif melakukan suatu kegiatan pelatihan untuk pendidik yang terkait dengan peningkatan kreativitas kerja melalui efikasi diri.

Menurut Abrar (2019), perlu dilakukan peningkatan kreativitas kerja guru, karena kreativitas kerja guru adalah hal yang sangat mutlak dibutuhkan agar siswa tertarik, semangat, dan termotivasi secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Kreativitas kerja guru sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan-kembangkan ketertarikan dan semangat siswa agar mempunyai keinginan untuk belajar. Kreativitas kerja guru ini juga mempengaruhi pemahaman materi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sari dan Kumba, (2022), kreativitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam menemukan cara pandang baru, mengembangkan ide baru untuk menyelesaikan masalah, dan mencari peluang. Hal senada juga diampaikan oleh Santrock dalam Catharina, (2023), bahwa kreativitas sebagai kemampuan berfikir dengan cara baru dan tidak biasa, serta menghasilkan suatu pemecahan masalah yang unik.

Sedangkan menurut Uma (2022), bahwa kreativitas merupakan naluri yang dimiliki manusia sejak lahir, dan sangat dipengaruhi oleh rangsangan dari lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud tersebut adalah; 1) keluarga, 2) sekolah, dan 3) masyarakat. Beberapa pendapat lain juga menambahkan bahwa terdapat beberapa faktor lain selain faktor di atas, antara lain adalah: 1) jenis kelamin, 2) urutan kelahiran, 3) intelegensi, 4) tingkat pendidikan orang tua, 5) waktu, 6) sarana, 7) kesempatan, dan lainnya. Kreativitas ini merupakan salah-satu hal penting yang harus terus ditingkatkan, karena dengan kreativitas yang tinggi, individu dapat menyelesaikan masalah, meminimalisasi stres, menumbuhkan ide inovatif, meningkatkan fokus, serta membentuk tim kerja yang solid, sehingga dapat menghasilkan ide, produk (barang, atau jasa), dan gagasan, yang bersifat baru (*novelty*), berbeda (*difference*), bermanfaat (*useful*), dan dapat dimengerti (*understandable*). Kreativitas kerja tentunya tidak dapat ditingkatkan tanpa melalui suatu proses yang dilakukan secara bertahap. Ada beberapa tahapan yang harus dilalui, diantaranya adalah: 1) persiapan, 2) inkubasi, 3) iluminasi, dan 4 verifikasi. Keempat tahapan tersebut dalam penerapannya membutuhkan kesiapan yang matang. Kesiapan guru dalam hal ini merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam suatu proses pembelajaran.

Kesiapan guru tersebut mencakup semua rencana yang harus dilakukan, sehingga guru mempunyai keyakinan diri yang tinggi terhadap apa yang harus dilakukannya. Keyakinan diri yang biasanya disebut juga dengan efikasi diri ini adalah salah-satu faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas dan merupakan pencerminan seberapa besar upaya yang dilakukan individu untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Manurung, *dkk.*, (2018), efikasi diri adalah suatu sikap keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mencapai suatu keberhasilan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mustika, *dkk.*, (2020) bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan diri dapat menyelesaikan masalah serta mampu untuk sukses. Nita dan Agustika (2023) menyatakan bahwa individu yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung memilih untuk berupaya menyelesaikan tugas yang sulit, gigih, tetap tenang dan tidak cemas, ketika menghadapi tugas, dan mengelola pikiran dengan pola analitis. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan keterampilan pada abad ke-21, guru perlu dilibatkan dalam upaya pembelajaran yang inovatif dan dinamis. Pelatihan ini memandang kreativitas sebagai keterampilan yang dapat diajarkan dan ditingkatkan melalui pendekatan yang terstruktur. Guru harus diberikan atau dibekali dengan alat dan teknik untuk memperkuat efikasi diri-nya, agar mereka dapat lebih percaya diri dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang memungkinkan untuk terjadinya peningkatan yang signifikan dalam mutu pengajaran.

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini tidak hanya terbatas pada pengalaman belajar para guru, tetapi juga berpotensi membawa perubahan dalam kehidupan siswa. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan merangsang keingintahuan siswa melalui penggunaan teknik kreativitas yang diperoleh dari pelatihan. Upaya tersebut diarahkan untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan masa kini.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui observasi di lapangan.

Sasaran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat disasarkan kepada guru di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan.. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendekatan partisipatif. Pelatihan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagian dari pendidikan yang menggambarkan proses pengembangan suatu lembaga pendidikan terkait dan masyarakat untuk mencapai berbagai tujuan. Pendekatan partisipatif yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada upaya peningkatan peran serta pihak terkait secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini tidak hanya memberikan instrumen yang berupa pertanyaan dalam bentuk lembar isian dalam bentuk formulir pengisian yang menyangkut tentang penampilan, intonasi, interaktif, penguasaan materi, dan jawaban narasumber terhadap respon yang diberikan oleh peserta kegiatan, serta kebermanfaatan materi yang disampaikan, tetapi juga mengenai partisipasi aktif peserta kegiatan, implementasi praktik kreatif yang telah dilakukan oleh peserta kegiatan dan umpan balik peserta kegiatan setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL KEGIATAN

Implementasi kreativitas guru melalui pendekatan efikasi diri di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan melalui observasi, merupakan salah-satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada permasalahan mitra dan hasil analisis survei yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh 15 orang Guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan terlaksana dengan lancar dan baik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada tahap pertama mempresentasikan, serta memberikan pemahaman materi mengenai kreativitas kerja, efikasi diri, dan faktor-faktor terkait yang dapat mempengaruhinya, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas kerja melalui efikasi diri dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki guru secara terpadu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memandu pemahaman dan penguasaan peserta kegiatan mengenai penerapan materi yang telah disampaikan, dengan harapan peserta kegiatan dapat membuka pola pikirnya dan terus berinovasi dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada dikedepan harinya. Tahap ketiga sebagai

penutup, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan bahwa pengembangan kompetensi dan keterampilan secara terpadu dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada harus terus dilakukan, agar tercipta sumber daya manusia yang unggul, dan bermutu.

Peserta kegiatan secara keseluruhan terlihat aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, walaupun peserta kegiatan mengatakan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ini kurang tepat akibat dari padat nya jadwal kegiatan di lembaga pendidikan tersebut. Partisipasi aktif peserta kegiatan ini mencerminkan sikap responsif dan antusias, serta minat yang dapat dihubungkan dengan tingkat efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta kegiatan juga terlihat mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan, serta tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti ketiga tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama \pm 6 jam. Waktu yang diberikan untuk sharing pengalaman dan bertanya sangat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan dalam mencari penyelesaian atau solusi terbaik mengenai beberapa kasus yang terjadi. Tidak hanya itu, peserta kegiatan dalam hal ini telah dapat mengimplementasikan praktik kreatif pada pengajaran mereka. Hal ini terlihat dari contoh praktik kreatif yang dilaksanakan oleh peserta kegiatan, seperti: penerapan ide kreatif, penggunaan teknologi, dan pengembangan proyek bersama siswa.

Umpan balik peserta kegiatan yang positif mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memenuhi ekspektasi peserta kegiatan dan memberikan dampak positif pada mutu pengajaran mereka. Dari hasil menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan berhasil mencapai tujuannya dan efektif dalam meningkatkan kreativitas kerja dan efikasi diri, serta memotivasi implementasi praktik kreatif peserta kegiatan dalam konteks pendidikan. Peserta kegiatan menyampaikan bahwa mereka bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, selain memberikan kesan dan pesan positif di penghujung waktu pelaksanaan. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan oleh peserta kegiatan adalah tema mengenai pendidikan, terutama yang terkait dengan penciptaan sumber daya manusia unggul, dan bermutu, serta mempunyai manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak.

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bahwasanya dapat dikatakan bahwa pendidikan memegang peran sentral dalam pembentukan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru, dengan fokus utama pada peningkatan kreativitas kerja dalam meningkatkan mutu pengajaran. Pelatihan ini diinisiasi sebagai respons terhadap tantangan kompleks dalam dunia pendidikan sekarang yang membutuhkan kreativitas dan inovasi guru. Salah-satu landasan psikologis positif yang dapat mengeksplorasikan dan menerapkan kreativitas kerja dalam konteks pendidikan adalah efikasi diri.

Kreativitas kerja dan efikasi diri ini merupakan dua hal yang saling menguatkan. Penguatan efikasi diri pendidik sangat penting, karena dapat memengaruhi kesiapan guru dalam meningkatkan kreativitas kerjanya, baik dalam

melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, maupun sebagai inovator yang dapat membuka dan mengelola pola pikirnya. Efikasi diri dalam konteks ini, dianggap sebagai faktor kunci yang dapat memotivasi dan memberdayakan para guru untuk menghasilkan ide-ide inovatif dalam pengajaran mereka. Guru yang mempunyai efikasi diri tinggi diharapkan mempunyai kreativitas kerja yang tinggi, sehingga mampu mendukung pertumbuhan siswa secara keseluruhan dalam beradaptasi dan berhasil menghadapi tantangan yang ada untuk mencapai kesuksesannya kelak dikemudian hari.

Keikutsertaan sebanyak 15 orang guru SMP Negeri 1 Pulau Rakyat Asahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disebabkan oleh pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan pendidik secara terpadu dalam mempercepat proses pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk mempunyai kreativitas kerja tinggi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, dan bermutu. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kreativitas kerja yang merupakan salah-satu kunci penggerak pengembangan kompetensi dan keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan dan pengalaman pembelajaran dinamis yang efektif dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan ini merupakan salah-satu wadah bagi peserta kegiatan untuk mengasah keterampilan kreatif, sekaligus, memperkuat keyakinan diri melalui efikasi diri. Ketidakterampilan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam kegiatan ini, serta keberlanjutan yang berkelanjutan menyebabkan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan secara bertahap, dengan disain pelatihan yang menggunakan beragam metode, seperti: penerapan berbagai teknik kreativitas, sesi kolaboratif, dan pendekatan psikologis. Metode yang melibatkan para ahli dalam bidang kreativitas dan pengembangan diri ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam menghadapi tantangan dan menciptakan solusi inovatif lingkungan pendidikan mereka. Beberapa tahapan yang digunakan bertujuan untuk menyamakan, menyatukan, mengkolaborasi, serta menyesuaikan konsep yang dimiliki peserta kegiatan dengan konsep yang menjadi pencapaian tujuan pembelajaran secara tepat. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran dinamis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Kemudahan pemahaman dan penguasaan materi yang disampaikan pada setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada akhirnya memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kompetensi dan keterampilannya dengan meningkatkan kreativitas kerja melalui efikasi diri. Guru yang mempunyai kreativitas kerja dan efikasi diri tinggi akan dapat membangun ketangguhan dan adaptabilitas, sehingga mampu menghasilkan mengemukakan, dan mengarahkan gagasan atau ide, serta mempunyai keluwesan dan kepekaan dalam menyikapi dan menyelesaikan permasalahan dengan adanya kejelasan mengenai penilaian, ketegangan, dan kesediaan diri. Tentunya hal tersebut tak dapat dipungkiri juga harus didukung dengan pemenuhan fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran dari pihak pendidikan terkait. Ini dimaksudkan agar peserta kegiatan dapat memaksimalkan pengembangan sistem pembelajaran dan potensi yang ada,

dengan meningkatkan kreativitas kerjanya melalui efikasi diri, sehingga tercipta sumber daya manusia unggul, dan bermutu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membawa manfaat nyata, seperti peningkatan kreativitas dalam metode proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menghadapi perubahan dengan lebih inovatif, dan peningkatan efikasi diri yang mendalam. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui peningkatan skor kreativitas, umpan balik positif dari guru sebagai peserta, dan perubahan yang teramati dalam praktik pengajaran sehari-hari. Pentingnya keterlibatan pendidik dan dukungan dari lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan pelatihan ini memperkuat kesinambungan dampak positif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih dinamis dan inovatif dengan dukungan kepemimpinan pendidikan yang kuat, partisipasi aktif pendidik, dan integrasi hasil pelatihan ke dalam kebijakan pendidikan, walaupun perencanaan strategis dan keterlibatan seluruh pihak akan menjadi kunci keberhasilan pelatihan ini dalam menghadapi potensi hambatan, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Seluruh peserta kegiatan menyadari akan pentingnya pengembangan kompetensi dan keterampilan yang mereka miliki secara terpadu, terutama dengan meningkatkan kreativitas kerja melalui efikasi diri.
2. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif, dan tidak hanya memberikan manfaat segera, tetapi juga berpotensi membentuk lingkungan pendidikan yang lebih inovatif dan adaptif di masa depan.
3. Penekanan pada peran efikasi diri sebagai pendorong kreativitas kerja memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, yang pada gilirannya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
4. Peserta kegiatan sebagai guru, melalui pengembangan keterampilan kreatif dan penguatan efikasi diri, serta pemenuhan fasilitas pembelajaran dari lembaga pendidikan terkait, dapat menjadi agen perubahan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Press
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah dan Syaiful Bahri. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Pupuh., dan M. Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Gagne. Robert M., 2004. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (terjemah Munandir). Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdikbud.

- Harjanto. 2007. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handini, O., dan Soekirno, S., 2020. Hubungan Efikasi Diri (*Self Efficacy*) dan Pengembangan Diri terhadap Komunikasi Antar Pribadi (Penelitian pada Guru Sekolah Dasar Gugus IX Kota Surakarta). *Journal Research Fair Unisri*, 4(1), 136–143.
<https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/3395>.
- Hisyam Zaini. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Mahmud. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Manurung, S., Hidayat, R., Patras, Y. E., dan Fatmasari, R., 2018. Peningkatan Efektivitas Kerja melalui Perbaikan Pelatihan, Penjaminan Mutu, Kompetensi Akademik dan Efikasi Diri dalam Organisasi Pendidikan. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 69–85. <https://doi.org/10.14421/manageria>. 2018.31-04.
- Muhibbin Syah. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muizzuddin, M., 2019. Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal kependidikan*, 7(1), 127-140.
<https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>.
- Mulyoto, dkk., 2023. Kreativitas Guru di Era VUCA: Literatur Review secara Sistematis dan Analisis Bibliometric. *EDUKARYA*. <https://ejournal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/view/2191/1481>
- Mustika, H., Eliyana, A., Agustina, T. S., dan Ratnasari, R. T., 2020. Knowledge Sharing Behavior between Self-Leadership and Innovative Behavior. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(May), 148–157. [https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M\(12\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.M(12)).
- Nita, N. K. A. A., dan Agustika, G. N. S., 2023. Efikasi Diri dan Regulasi Diri Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar pada Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11 (1), 81-90.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/58234/26219>
- Nurhikmah, H., Rahmawati, I., dan Lestari, H., 2022. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Primer Edukasi Journal*, 1(2), 60-67.
- Oktavia, Y., 2020. Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 808-815.
- Putra, A. E., Hidayat, R., dan Sarimanah, E., 2023. Peningkatan Kreativitas Kerja Guru melalui Motivasi Kerja Kepribadian dan Kepemimpinan Visioner. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 136-148.
- Ramayulis. 2013. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sidjabat, B.S., 2017. *Mengajar Secara Profesional. Edisi Ketiga*. Jakarta: Kalam Hidup Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudjana, N., 2017. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru
- Supriadi, D., 2018. Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management dan Administration Review*, 1(2), 125-132.
- Suryobroto. 1986. *Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sutikno Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta. Rineka Cipta.
- Uma, B., 2022. Pengertian Kreatif dan Kreativitas. Biro Administrasi Mutu Akademik dan Informasi Universitas Medan Area. <https://bamai.uma.ac.id/2022/04/12/pengertian-kreatif-dan-kreativitas/>
- Uno, B.Hamzah. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011.